

## **Pelatihan Bimbingan Teknis dan Pendampingan Ekonomi Kreatif untuk Para UMKM di Kabupaten Aceh Tengah**

**Rosa Mardiana\*, Nurjannah, Lidyawati**

Program Studi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Kota Banda Aceh, Indonesia 23114

\*Email: [rosa29mardiana@gmail.com](mailto:rosa29mardiana@gmail.com)

**Abstrak**– Takengon memiliki udara sejuk khas pegunungan, meskipun julukan “kota dingin” mulai memudar karena isu pemanasan global. Daya Tarik utamanya Adalah danau Lut tawar, sebuah danau indah yang menjadi habitat ikan depik (ikan endemic). Upaya Pemerintah menganjurkan untuk menopang pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menghasilkan program kewirausahaan dan program ke mitraan (I Gede Adiputra, 2024). Program Kewirausahaan akan menjadi landasan pengembangan sumber daya manusia.hal ini penting dan esensial karena sumber daya manusia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai subjek atau actor. Pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif untuk UMKM adalah langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal, terutama di Aceh yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya alam.

**Kata Kunci:** Takengon; Pelatihan;Pendampingan; Ekonomi-Kreatif; UMKM

**Abstract**– Takengon has a cool, mountain-like climate, although its nickname "cold city" is fading due to global warming. Its main attraction is Lake Lut Tawar, a beautiful lake that is home to the depik fish (an endemic fish). Government efforts to support the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have resulted in entrepreneurship and partnership programs (I Gede Adiputra, 2024). The Entrepreneurship Program will be the foundation for human resource development. This is important and essential because human resources play a vital role in driving economic growth as subjects or actors. Technical guidance training and creative economic mentoring for MSMEs are strategic steps to increase the capacity of local entrepreneurs, especially in Aceh, which is rich in cultural potential and natural resources.

**Keywords:** Takengon; Training; Mentoring; Creative Economy; MSMEs

### **1. PENDAHULUAN**

Takengon adalah ibu kota Kabupaten Aceh Tengah di Provinsi Aceh, Indonesia, yang dikenal sebagai kota dataran tinggi berhawa sejuk di tepi Danau Laut Tawar. Kota ini menawarkan keindahan alam, terutama Danau Laut Tawar dan perbukitan, kekayaan budaya Suku Gayo dan seni seperti Didong, serta terkenal sebagai sentra kopi Arabika Gayo berkualitas tinggi. Karakteristik Utama yang dimiliki daerah takengon Adalah Lokasinya terletak didataran tinggi yang berada ditengah provinsi Aceh, berdekatan dengan pegunungan bukit barisan dengan ketinggian 1200 mdpl.

Takengon memiliki udara sejuk khas pegunungan, meskipun julukan “kota dingin” mulai memudar karena isu pemanasan global. Daya Tarik utamanya Adalah danau Lut tawar, sebuah danau indah yang menjadi habitat ikan depik (ikan endemic). Pemandangan matahari terbit di Pantan terong dan Spot Foto Instagramable di bur Telege yang populer. Upaya Pemerintah menganjurkan untuk menopang pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menghasilkan program kewirausahaan dan program ke mitraan (I Gede Adiputra, 2024). Program Kewirausahaan akan menjadi landasan pengembangan sumber daya manusia.hal ini penting dan esensial karena sumber daya manusia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai subjek atau actor. Kewirausahaan merupakan sifat yang melekat pada diri manusia dan mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan suatu usaha, Lembaga, Perusahaan. Wirausahawan yang mempunyai pola pikir kewirausahawan yang mempunyai ciri ciri dinamis, inovatif dan mudah beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (I Gede Adiputra, 2024).

Tujuan dari pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif untuk para UMKM di Aceh Tengah ini Adalah untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang telah berjalan dan untuk menambah produk yang dihasilkan, sehingga dapat menumbuhkan perekonomian Daerah khususnya, Indonesia umumnya yang kuat untuk masa depan. Dengan pendekatan pelatihan ini, diharapkan cita cita menjadi wirausaha diberbagai Tingkat Masyarakat dan Pendidikan akan menghasilkan individu luar biasa yang memiliki kualitas kewirausahaan yang khas. Kreativitas menjadi penting dalam usaha baik kecil maupun usaha besar. Kreativitas tidak hanya dibatasi dalam hal pemasaran produk, tetapi juga pendekatan kepada konsumen dan lainnya (Sinta Listari, 2021).

Pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif untuk UMKM adalah langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal, terutama di Aceh yang kaya akan potensi budaya dan sumber daya alam. Pemanfaatan bahan lokalmenjadi produk jadi bernilai ekomoni sangat kreatif dan membantu para UMKM untuk meningkatkan perekonmian keluarganya. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagaia suatu sistem

transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri.

Pelatihan ekonomi kreatif bagi UMKM akan bermanfaat dalam menambah wawasan pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kegiatan dari berbagai aspek, seperti desain produk, pemanfaatan teknologi, pelayanan dan pemasaran baik jasa maupun bidang kuliner (Sinta Listari, 2021). Pabulo (2017) mengatakan bahwa sinergi antara ekonomi kreatif dan UMKM merupakan model pengembangan peningkatan penjualan produk dan jasa yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan melakukan tambahan kegiatan kreatif dalam mengolah bahan baku untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, khususnya Takengin, Aceh Tengah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan participatory Action Research (PAR) yaitu metode riset yang dilakukan secara partisipatif langsung antara warga masyarakat, kali ini pelaku UMKM di Aceh Tengah. Norman K. Densin dan Yvonnas S. Lincoln menjelaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research ini berperan sebagai alat untuk menghasilkan pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat berkolaborasi aktif dengan Masyarakat secara langsung untuk mengamati dan mempelajari cara mengatasi masalah secara tepat serta dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat. Pendekatan ini memiliki tujuan yang terarah dalam pemberdayaan dan perubahan. Dalam melaksanakan penelitian Pengabdian kepada Masyarakat khususnya dalam pelatihan dan pendampingan ekonomi kreatif untuk para UMKM di Aceh Tengah dilakukan dengan metode praktik, diskusi dan penjelasan terhadap materi Bersama para pelaku UMKM di Aceh Tengah. Dalam kegiatan ini, praktik membuat selai dari Terong Belanda yang merupakan bahan alam local yang khas dari Aceh Tengah yang dilakukan oleh 4 kelompok, masing masing kelompok ber anggotakan 10 orang. Adapun tahapan yang dilakukan pada pelatihan ini diantaranya: persiapan alat dan bahan, dan tahan pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini Adalah untuk meningkatkan keterampilan mengolah bahan alam setempat menjadi produk makanan sehingga keterampilan dan kreativitas pelaku UMKM sebagai wirausaha menjadi lebih berkreasi dan aktif dalam perannya sebagai pelaku UMKM.

### **2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Kegiatan dilakukan di Takengon pada tanggal 24 Juni 2024, Melibatkan para pelaku UMKM yang ada di Aceh Tengah.

### **2.2 Responden**

Subjek yang dipilih pada kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usahanya dengan berbahan dasar local menjadi produk bernilai ekonomi. Peserta terdiri dari 4 kelompok Dimana 1 kelompoknya 10 orang peserta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pelatihan berjalan dengan lancar dengan respon yang cukup antusias oleh para peserta pelatihan Dimana keadaan tersebut dapat dilihat dari aktifnya peserta bertanya selama pelaksanaan dan menentukan hasilnya yang bagus serta sesuai. Hasil dari Pelatihan dan Bimbingan Teknis Ekonomi Kreatif untuk Pelaku UMKM di Aceh Tengah ini menumbuhkan pola pikir untuk berkreasi dan berinovasi terhadap bahan alam yang ada di sekitar, untuk dapat di olah menjadi bahan siap saji yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan dan menerapkan kemampuan kreatif dan inovatifnya para pelaku UMKM dalam berusaha dengan memaksimalkan keterampilan dan mengubah tantangan menjadi peluang melalui dedikasi yang kuat dari seorang wirausaha. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan cukup responsif dan antusias dari para peserta pelatihan Dimana keadaan tersebut dicirikan dengan banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh peserta kepada pemateri selama kegiatan berlangsung.

Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang termasuk dalam kegiatan produksi serta distribusi produk serta jasa. Ekonomi itu sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang azas azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (Rizqi Aulia Putri, 2024). Pemberdayaan ekonomi kreatif juga memiliki berbagai strategi salah satunya adalah melakukan pelatihan pengolahan bahan alam berbasis local menjadi produk jadi yang memiliki nilai ekonomi sehingga mampu meningkatkan perekonomian para pelaku UMKM.

Pemberdayaan Ekonomi kreatif dilakukan kepada Masyarakat yang tergolong UMKM di Aceh Tengah, hal ini merupakan Upaya yang dilakukan untuk membuat Masyarakat menjadi mandiri dan Sejahtera dengan

memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki melalui peningkatan kemampuan, sikap, pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kesadaran. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi dan peluang Masyarakat untuk berdaya dan melindungi kepetingan Masyarakat yang lemah. Ekonomi Kreatif dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat karena pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah ditentukan oleh produktivitas dan kreativitas Masyarakat yang memiliki talenta dalam berinovasi mengolah bahan alam.



**Gambar 1.** Rangkaian kegiatan pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan ekonomi kreatif

## 4. KESIMPULAN

Peserta UMKM menghasilkan Produk unggulan dari bahan dasar local di Takengon, Yaitu: selai terong Belanda, dodol dan sirup. Peserta memahami bagaimana proses pembuatannya dan promosi produk dan mendapatkan sertifikat pendampingan selama 1 minggu. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian Masyarakat ini yang difokuskan pada pelatihan dan bimbingan teknis ekonomi kreatif di Aceh Tengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para pelaku UMKM sehingga dapat memperluas operasional usahanya menjadi lebih luas. Banyaknya pertanyaan dari para peserta yang menandakan antusiasme peserta dalam

mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. Dalam mengikuti arah ekonomi kreatif dibutuhkan motivasi yang kuat sehingga pelaku UMKM tetap dapat melakukan kegiatan hariannya dan terus berinovasi dengan produk unggulan daerahnya. Membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan local dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya Pelaku UMKM di Aceh Tengan melalui pelatihan, bimtek dan diskusi yang berkelanjutan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan berbagai tahapan proses pelaksanaannya dengan harapan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan dari para Pelaku UMKM di Aceh Tengah. Tahapan proses berupa diskusi dilakukan untuk dapat menggali potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi kreatif yang berbasis kearifan local. Tahapan selanjutnya dikembangkan Kembali hasil kreativitasnya melalui proses aspek pemasaran, pengemasan yang kreatif, pengembangan event dan promosi dan system penjualan berbasis inklusi.

## REFERENSI

- I Gede Adiputra, Celine Kimnova, Robert. Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia. Vol. 2, No. 4, Agustus 2024, Hal. 427-434.
- Pabulo Azfa Mutiara Ahmad. 2017. Fungsi dan Peran Ekonomi Kreatif terhadap pengembangan UMKM. Ketua ABDSI Korda Bantul. DIY.
- Rizki Aulia Putri, dkk. 2024. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Buket di Desa Montangsari. Jurnal Aksi Sosial. Vol 1, No. 3. Hal 24-32.
- Surayya, dkk. 2025. Pengembangan ekonomi Kreatif berbasis kearifan local menuju Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 10. No. 1. Hal 1-14.
- Sinta Listari. 2021. Pelatihan Ekonomi Kreatif bagi UMKM di Kota Bogor. Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan. Vol. 1 No. 2. Hal 103-108.